

PEMANFAATAN TANAMAN KELOR SEBAGAI PELUANG BISNIS GUNAMENINGKATKAN UMKM DESA KEPUH

UTILIZATION OF MORINGA PLANTS AS A BUSINESS OPPORTUNITY TO INCREASE UMKM IN THE VILLAGE OF KEPUH

**Anggy Safana¹, Anisah Nurfaridah², Dewi Yanti³, Febiyana
Yolanda Rahman⁴, Humaeroh Nurfadilah⁵, Tita Febrianty⁶, Ade
Nurmiladiyah⁷, Dyah Hadiani⁸, Putri Ayu Maretta⁹, Agung
Setiawan¹⁰, Ayunda Ganesha Gita¹¹, Taufan Ibrahim¹², Eri
Julkarnaen¹³, Indra Purnomo¹⁴, Ines Fauziah Safitri¹⁵,
Muhammad Nawawi¹⁶, Retno Nurjannah¹⁷, Muhammad Nuh¹⁸**

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
^{7,8,9} Manajemen, Universitas Muhammadiyah Cirebon
^{10,11,12} Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Cirebon
^{13,14,15,16} Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Cirebon
¹⁷ Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Cirebon
¹⁸ Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
e-mail: kkmpalimanan2021@gmail.com

Submitted: 20 November 2021 Reviewed: 25 November 2021 Accepted: 27 November 2021

ABSTRAK

Pentingnya UMKM menjadi motivasi diadakannya Sosialisasi UMKM sebagai salah satu program kerja kelompok KKM UMC. Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. UMKM ini memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia karena sektor UMKM adalah penyumbang PDB terbesar, paling banyak menyerap lapangan kerja, serta relatif tahan terhadap krisis keuangan. Salah satu tujuan dari proker tersebut memperkenalkan dasar-dasar UMKM dan memberikan inovasi produk kepada anggota PKK di Desa Kepuh. Inovasi produk yang dihasilkan yaitu pengelolaan daun kelor menjadi makanan dan minuman. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan metode observasi langsung di balai desa Kepuh dengan anggota PKK, dimulai dengan pengenalan dasar UMKM hingga praktek pengelolaan daun kelor. Dampak dari adanya kegiatan sosialisasi ini yaitu termotivasinya anggota PKK untuk menciptakan produk kemudian memasarkan, hal ini menjadi salah satu tercapainya tujuan dari program kerja untuk meningkatkan perekonomian di desa Kepuh melalui UMKM.

Kata kunci : UMKM, Inovasi Produk, Pemasaran, Peningkatan Ekonomi Desa.

ABSTRACT

The importance of MSMEs is the motivation for holding MSME Socialization as one of the work programs of the UMC KKM group. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses run by individuals, households, or small business entities. MSMEs have an important role for the economy in Indonesia because the MSME sector is the largest contributor to GDP, absorbs the most employment, and is relatively resistant to financial crises. One of the goals of the program is to introduce the basics of MSMEs and provide product innovation to PKK members in Kepuh Village. The resulting product innovation is the management of Moringa leaves into food and beverages. In collecting data, the author conducted direct observation at the village hall of Kepuh with PKK members, starting with the basic introduction of MSMEs to the practice of managing Moringa leaves. The impact of this socialization activity is that PKK members are motivated to create products and then market them, this is one of the goals of the work program to improve the economy in the village of Kepuh through MSMEs.

Keywords: MSMEs, Product Innovation, Marketing, Improving the Village Economy.

Penulis Korespondensi :

Anggy Safana
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email : kkmpalimanan2021@gmail.com

PENDAHULUAN

UMKM yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini menjadi salah satu sektor yang tak bisa lepas dari kehidupan perekonomian Indonesia. Namun adanya pandemi menjadi tamparan keras bagi perekonomian Indonesia, hingga membuat para pelaku usaha mengalami penurunan hasil. UMKM merupakan sektor yang tahan krisis ekonomi, pada saat terjadi krisis 1998 UMKM menjadi penyelamat. UMKM memiliki peranan yang luar biasa sebagai tempat orang berusaha dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Mandiri Institute, per April 2021 sekitar 84,8 persen UMKM sudah beroperasi secara normal dengan 8,1 persen beroperasi secara terbatas, dan 7,2 persen UMKM yang berhenti beroperasi.

Pemerintah pun turut mengambil tindakan untuk tetap menjaga keseimbangan antara peran produsen dan konsumen. Terhitung sudah banyak bantuan yang diberikan, terutama dengan pengadaan program Pemulihan ekonomi Nasional. Melakukan refocusing dana dan pengeluaran dana yang tidak sedikit demi bisa membalikkan keadaan ekonomi. Melihat penghasilan devisa negara hampir 60 persen didapat dari peran UMKM, membuat eksistensi mereka perlu diperjuangkan.

Bahkan bila ditelusuri lebih dalam, usaha mikro menjadi struktur perekonomian tertinggi bagi negara. Maka pemerintah tidak ragu untuk memberikan bantuan, salah satunya restrukturisasi kredit yaitu membantu dengan memperpanjang jangka pelunasan hutang di bank.

Supriyanto (2006:1) menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%.

Tingkat persaingan yang begitu ketat persaingan maka perusahaan harus bisa memahami apa dan bagaimana cara mengelola sumber daya yang dimiliki. Kunci penting untuk memenangkan persaingan terletak pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Narver dan Slater (1990, p.21) menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai apabila perusahaan mampu memberikan nilai yang lebih kepada pelanggan dari apa yang diberikan oleh pesaingnya. Keunggulan bersaing dapat berasal dari berbagai aktivitas perusahaan seperti dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan mendukung produknya.

Masing-masing aktivitas ini harus diarahkan untuk mendukung posisi biaya relatif perusahaan dan menciptakan dasar untuk menciptakan diferensiasi. Melalui inovasi, perusahaan berharap untuk dapat menciptakan produk yang benar-benar baru atau lain dari yang sebelumnya atau membuat produk yang merupakan perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya. Dalam mengkonsumsi suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih memiliki nilai tambah atau kelebihan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keinginan inilah yang harus dimengerti oleh produsen sebagai landasan untuk melakukan proses inovasi. Perkembangan inovasi yang berhasil akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan kedudukan produk di pasar, karena sebagian besar dari produk pesaing tampil statis dari tahun ke tahun. (Steve Kensinger, 1997, p.60).

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu jenis HHBK yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan. Tanaman kelor merupakan salah satu jenis tanaman tropis yang mudah dibiakkan karena tidak memerlukan perawatan yang intensif dan memiliki toleransi kekeringan yang tinggi. Dengan sifat tersebut, tanaman kelor memungkinkan untuk dibudidayakan pada lahan-lahan marginal untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan. Selain itu berbagai bagian tanaman kelor mengandung nutrisi yang baik dan bermanfaat secara luas pada berbagai bidang seperti: pangan, kesehatan, kecantikan dan lingkungan, sehingga sangat wajar jika mendapat julukan Tree For Life.

Daun kelor adalah tanaman yang sangat kaya akan zat gizi sehingga tanaman ini banyak dimanfaatkan baik sebagai sumber zat gizi maupun sebagai tanaman obat karena tanaman ini juga banyak mengandung anti oksidan, sehingga digolongkan ke dalam tanaman fungsional.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pelaku UMKM di desa kepuh masih sedikit, dikarenakan mata pencaharian masyarakatnya sebagai Buruh atau Petani, maka perlunya pemberian edukasi mengenai pentingnya UMKM untuk meningkatkan Ekonomi di desa kepuh.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait observasi pemahaman dasar-dasar UMKM dan Inovasi Produk di desa kepuh. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan perekonomian melalui pemahaman UMKM serta memotivasi menciptakan produk yang akan dijual atau dikonsumsi oleh masyarakat sekitar. Selain itu, produk yang dihasilkan seperti daun kelor yang diolah menjadi minuman dan kripik memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kesehatan karena memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran.

BAHAN DAN METODE PENERAPAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang pertimbangan pelaku UMKM terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dasar-dasar UMKM, serta Inovasi produk dan memasarkannya berdasarkan persepsi pelaku UMKM di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Metode yang dilakukan yaitu observasi langsung di balai desa kepuh dengan anggota PKK, dimulai dengan pengenalan dasar UMKM hingga praktek pengelolaan daun kelor. Alat ukur kesuksesan kegiatan ini yaitu

termotivasinya anggota PKK untuk menciptakan inovasi produk dan menjualkan produknya di tempat yang akan disediakan oleh pihak Desa yaitu di Taman Kepuh yang nantinya akan menjadi objek wisata, hal ini menjadi faktor pendorong sebagai desa wisata.

HASIL

Sebelum melaksanakan praktek pembuatan olahan daun kelor, kami menjelaskan terlebih dahulu bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk pembuatan Pylor (Crispi Kelor) dan Teamor (Tea Moringa).

Alat dan Bahan (Pylor) :

- Daun Kelor
- Kompor
- Tepung Serbaguna
- Wajan
- Tepung Beras
- Spatula
- Garam
- Baskom
- Air
- Sendok
- Minyak

Cara pembuatan

1. Cuci bersih daun kelor yang sudah dipisahkan dnegan batangnya.
2. Buat adonan tepung serbaguna 5 sdm, tepungberas 4sdm, sejumput garam, air secukupnya lalu aduk sampai tercampur dengan kekentalan yang pas.
3. panaskan minyak, lalu goreng daun kelor yang sudah tercampur dengan adonan.
4. angkat jika sudah berwarna kuning kecoklatan.
5. Pylor siap disajikan dengan sesuai selera.

Alat dan Bahan (Teamori) :

- daun kelor yg sudah dikeringkan seperti teh
- susu kental manis
- bubuk creamer
- air panas
- gula pasir
- gelas cup
- sedotan
- panci
- saringan teh
- gelas takar
- es batu

Cara pembuatan

1. rebus daun kelor kering, lalu saring kemudian pisahkan air dengan daunnya
2. campurkan air 120ml, 4 sendok teh susu kental manis, 3 sendok teh creamer, kemudian aduk hingga tercampur rata
3. siapkan gelas cup masukkan es batu
4. tuang campuran diatas di gelas cup yang sudah terisi es batu
5. tutup gelas cup lalu beri sedotan dan teamori siap disajikan

Pengemasan ini dilakukan setelah proses pembuatan produk. Dengan adanya kemasan atau packaging dari suatu produk, produk akan aman dari kerusakan yang terjadi baik dari luar maupun dalam. Jadi, suatu produk akan tetap terjaga kualitasnya sampai berada di tangan konsumen. Dengan membuat desain dan pemilihan packaging yang pas, pastinya produk milik kita akan berkembang penjualannya. Kita juga harus mengingat untuk memperhatikan target pemasaran dan sesuaikan kemasannya dengan target pasaran.



Gambar I. Produk Pylor dan Teamori

PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja berupa sosialisasi dasar-dasar UMKM ini mampu memberikan perubahan untuk masyarakat didesa kepuh dalam jangka panjang, karena didukung oleh sumber daya manusia yang sangat berantusias untuk melakukan pembuatan produk serta memperjualkannya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai peningkatan ekonomi serta faktor pendorong sebagai desa wisata.

Pemberian edukasi mengenai dasar-dasar UMKM kepada anggota PKK yang berisikan perbedaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemberian contoh-contoh usaha UMKM, Jenis usaha UMKM yang bisa dilakukan di pedesaan, tips mencari jenis UMKM pedesaan yang tepat, serta memberikan inovasi produk berupa pengolahan daun kelor kemudian memulai bisnis daun kelor dengan langkah yang tepat yaitu pelaku bisnis daun kelor. Mempersiapkan peralatan bisnis yang dibutuhkan, memahami konsumen daun kelor, harga jual daun kelor, pemasaran budidaya daun kelor.

KESIMPULAN

Dengan adanya pemberian edukasi mengenai dasar-dasar umkm, serta memberikan inovasi produk akan meningkatkan perekonomian di desa kepuh serta sebagai faktor pendukung menjadi desa wisata. Daun kelor adalah tanaman yang sangat kaya akan zat gizi sehingga tanaman ini banyak dimanfaatkan baik sebagai sumber zat gizi maupun sebagai tanaman obat karena tanaman ini juga banyak mengandung anti oksidan, sehingga digolongkan ke dalam tanaman fungsional. Dengan membuat desain dan pemilihan packaging yang pas, pastinya produk milik kita akan berkembang penjualannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat terwujud atas kerjasama dan bantuan beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami haturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan kesempatan kepada kami melakukan KKM
2. LPPM yang telah memberi kepercayaan dan membimbing kami melakukan KKM
3. DPL yang telah memberikan masukan dan saran terhadap pembuatan artikel KKM
4. Kepala Desa yang telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan KKM di desa Kepuh.
5. Ibu-ibu PKK yang telah membantu dalam berjalannya kegiatan KKM
6. Masyarakat desa Kepuh yang telah berkontribusi dalam KKM

DAFTAR PUSTAKA

- Kensinger, Steve, 1997, "Re-Engineering Engineering: Managing To BeInnovative!", Computer – Aided Engineering, Dec.
- Narver, John. C, and Slater, Stanley. F, 1990, "The Effect of a Market Orientation on Business Profitability", Journal of Marketing, October.
- Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Pendidikan. Vol.3.No(1). Hal:1-16.
- Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia: <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wpcontent/uploads/202/01/35.pdf> fS upriyant2006.
- Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa oleifera Lamk.) bagi Masyarakat : <http://ejournal.forda-mof.org/ejournalitbang/index.php/buleboni/article/view/5096>